

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP  
PERGERAKAN INDEKS DI BURSA EFEK INDONESIA:  
PERBANDINGAN INDEKS LQ 45 DENGAN  
*JAKARTA ISLAMIC INDEX***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**NUR IMANAH KHUDRATILLAH**  
**NIM : 2011210849**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Inayah Khudratillah  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 26 Mei 1997  
N.I.M : 2011210849  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Variabel Main Ekstern Terhadap Pergeseran Indeks DI Bursa Efek Indonesia: Perbandingan Indeks LQ 45 Dengan Jakarta Islamic Index

Dibaca dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 06 April 2015

(Dr. Masruch, S.E., M.T.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 07 April 2015

(Dr. Masruch, S.E., M.T.)

# **PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERGERAKAN INDEKS DI BURSA EFEK INDONESIA: PERBANDINGAN INDEKS LQ 45 DENGAN JAKARTA ISLAMIC INDEX**

**Nur Imanah Khudratillah**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: nurimanah1993@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The macro economics factors have impact on stock exchange market. The ability of investor in understanding and predicting the future economics factor is useful for the investment decision. The objective of this research is to find the effects of inflation, interest rates, money supply and exchange rates on LQ 45 and Jakarta Islamic Index in Indonesia Stock Exchange. The data analysis used multiple regression. Using the data for period 2010-2013, The results of this study indicate that variable inflation and money supply have a positive significant influence on LQ 45 and Jakarta Islamic Index, exchange rate have a negative significant influence on LQ 45 and Jakarta Islamic Index, while interest rate have a negative significant influence on Jakarta Islamic Index, but negative insignificant influence on LQ 45. The study have implication that investor should consider make economic factor when must on stock in LQ 45 and Jakarta Islamic Index.*

**Key words** : macro economic variables, inflation, interest rate, money supply, exchange rate, LQ 45 and Jakarta Islamic Index.

## **PENDAHULUAN**

Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan efek, perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam pasar efek adanya organisasi dimana para pialang melakukan transaksi jual beli saham atau surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan di Bursa Efek tersebut.

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi pasar modal. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang

bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Terdapat beberapa faktor makro ekonomi yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar.

Tingkat inflasi merupakan kenaikan harga saham secara terus menerus dan meningkat. Inflasi seringkali dikaitkan dengan keadaan ekonomi yang sedang terjadi. Keadaan ekonomi terjadi ketika mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan.

Tingkat Suku bunga merupakan tambahan biaya yang harus dibayarkan atas suatu pinjaman. Suku bunga acuan yang digunakan adalah *BI Rate*. Suku bunga juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

Tingkat jumlah uang beredar merupakan kebijakan yang sangat

ensial terkait dengan perekonomian suatu negara. Pemerintahan dalam hal ini Bank Indonesia (BI) dan Departemen Keuangan merupakan aktor utama yang bertanggung jawab terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia. Namun demikian, kebijakan pemerintah mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB) ini tidak terlepas dari pelaku-pelaku lain dalam penciptaan uang beredar.

Nilai tukar atau kurs salah satu perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Dalam hal ini perbandingan kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Indeks LQ 45, hal ini disebabkan karena saham-saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 dipandang mencerminkan pergerakan saham aktif. Nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuiditas. Hal ini memotivasi penulis untuk meneliti dan melakukan analisa atas saham yang ada di Indeks LQ 45 yang terdiri dari 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham.

Selain itu peneliti juga mengambil data *Jakarta Islamic Index*. Mengapa perlu diteliti dikarenakan saham-saham *Jakarta Islamic Index* adalah indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam. Indeks ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Maka saham-saham *Jakarta Islamic Index (JII)* ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt-to equity* rasionya masih proporsional sehingga sangat menjanjikan untuk investasi jangka menengah-panjang.

Motivasi peneliti untuk menguji Indeks LQ 45 dengan *Jakarta Islamic*

*Index* karena adanya perbedaan tetapi tidak mendominasi dari segi kriteria saham, peraturan serta syarat-syarat yang di tentukan untuk masuk dalam saham tersebut diatas. Maka dari itu peneliti ingi menguji keduanya untuk mengetahui pengaruh masing-masing indeks saham. Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian, "PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERGERAKAN INDEKS DI BURSA EFEK INDONESIA: PERBANDINGAN INDEKS LQ 45 DENGAN JAKARTA ISLAMIC INDEX".

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Indeks LQ 45**

Indeks LQ 45 adalah Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut ini: (1) selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler, (2) selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler, (3) telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan. LQ 45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan february dan agustus. Cara mengukur Indeks LQ 45 adalah secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ-45. Pergantian saham akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi Indeks LQ-45, maka saham tersebut dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

### **Jakarta Islamic Index**

*Jakarta Islamic Index* merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam, dengan prosedur sebagai berikut: (1) saham dipilih harus sudah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar, (2) mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90 % dilaporan keuangan tahunan atau tengah tahun, (3) dari yang masuk kriteria nomer 1 dan 2, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir, (4) kemudian dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Cara mengukur *Jakarta Islamic Index* menggunakan review setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia

### **Inflasi**

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota. (data diperoleh dari website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Pengukuran variabel inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100 \% \dots (1)$$

Keterangan :

IHK<sub>t</sub> = Indeks harga konsumen pada bulan t

IHK<sub>t-1</sub> = Indeks harga konsumen pada bulan t sebelumnya (t - 1)

### **Suku Bunga**

Suku bunga adalah tambahan bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atas pembayaran dan pinjaman akan uang, terjadi karena adanya permintaan dan penawaran akan uang dari masyarakat. Kuncoro (2001:38), menyatakan bahwa: Tingkat bunga terjadi karena adanya permintaan dan penawaran akan uang dari masyarakat, sedangkan perubahan naik-turunnya tingkat suku bunga mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *capital gain*. Pengukuran data menggunakan dana bulanan bi-rate (data diperoleh dari website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **Jumlah Uang Beredar**

Jumlah Uang Beredar adalah salah satu alat yang digunakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, mengatur inflasi dan perekonomian masyarakat. Ada sebagian ahli yang mengklasifikasikan jumlah uang beredar menjadi dua, yaitu:

a. jumlah uang beredar dalam arti sempit atau disebut "*Narrow Money*" (M1), yang terdiri dari uang kartal dan uang giral (demand deposit).

b. uang beredar dalam arti luas atau "*Broad Money*" (M2), yang terdiri dari M1 ditambah dengan deposito berjangka (time deposit).

Sementara ahli lain menambahkan dengan M3, yang terdiri dari M2 ditambah dengan semua deposito pada lembaga-lembaga keuangan non bank. Dalam tulisan ini,

jumlah uang beredar dibedakan menjadi dua yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2). Pengukuran jumlah uang beredar menggunakan data bulanan uang beredar dalam arti luas (M2) di Badan Statistik (data diperoleh dari website www.bps.go.id).

### Nilai Tukar (Kurs)

Nilai Tukar (Kurs) adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain. Catatan harga pasar dalam rupiah dari mata uang asing (dollar amerika). Dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasioanal, ataupun aliran jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis maupun batas-batas hukum. (data diperoleh dari website www.bi.go.id). Untuk menghitung kurs tengah, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs beli}}{2} \dots (2)$$

Rumus menghitung perubahan kurs Rupiah terhadap dollar, adalah:

$$\text{PERUSD} = \frac{\text{Rp/USD}_t - \text{Rp/USD}_{t-1}}{\text{Rp/USD}_{t-1}} \dots (3)$$

Keterangan:

Rp/USD<sub>t</sub> = Nilai tukar Rupiah terhadap USD pada bulan t.

Rp/USD<sub>t-1</sub> = Nilai tukar Rupiah terhadap USD pada bulan t sebelumnya (t-1).

### Pengaruh Variabel Inflasi terhadap Indeks LQ 45 dan Jakarta Islamic Index (JII)

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum. Ketika Inflasi tinggi, Investor meminta return yang lebih tinggi yang berdampak pada harga saham ikut tinggi. Maka berdampak ke Indeks saham yang tinggi. Sebaliknya, Ketika inflasi turun,

Investor meminta return yang rendah yang berdampak pada harga saham menurun. Hal ini menyebabkan harga saham di pasar akan menurun sehingga akan mempengaruhi Indeks Saham akan menurun mengikuti harga saham di pasar. Hasil penelitian terdahulu dari Purwanto Widodo (2007) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, terhadap *return* IHSG dan LQ 45. Hasil penelitian terdahulu dari Farida Titik Kristanti dan Nur Taufiqoh Lathifah (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif jangka panjang antara inflasi dengan indeks saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Hipotesis 1: Variabel Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham.

### Pengaruh Variabel Suku Bunga terhadap Indeks LQ 45 dan Jakarta Islamic Index (JII)

Suku bunga adalah tambahan bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atas pembayaran dan pinjaman akan uang, terjadi karena adanya permintaan dan penawaran akan uang dari masyarakat. Tingkat suku bunga dapat memengaruhi indeks harga saham. Bila suku bunga rendah, maka masyarakat enggan untuk menabung di bank dan mengalihkan dana dengan membeli saham. Maka permintaan akan saham meningkat, menyebabkan indeks saham juga ikut meningkat. Sebaliknya, bila suku bunga bank tinggi, masyarakat tertarik untuk menyimpan uang di bank. Maka permintaan akan saham menurun. Dampaknya harga saham di pasar modal menurun ini menyebabkan indeks saham juga ikut menurun. Hasil penelitian terdahulu dari Purwanto Widodo (2007) menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap return IHSG. Hasil penelitian terdahulu dari Farida Titik Kristanti dan Nur Taufiqoh Lathifah (2013) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang suku bunga berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Hipotesis 2: Variabel Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham.

### **Pengaruh Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks LQ 45 dan Jakarta Islamic Index (JII)**

Secara teori jumlah uang beredar adalah salah satu alat yang digunakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, mengatur inflasi dan perekonomian masyarakat. Jika jumlah uang beredar meningkat, maka akan menyebabkan daya beli masyarakat di pasar modal meningkat. Sehingga berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal. Peningkatan permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham di pasar modal naik dan indeks saham di pasar modal juga ikut naik. Hasil penelitian terdahulu dari Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus (2013) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hipotesis 3: Variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap Indeks Saham.

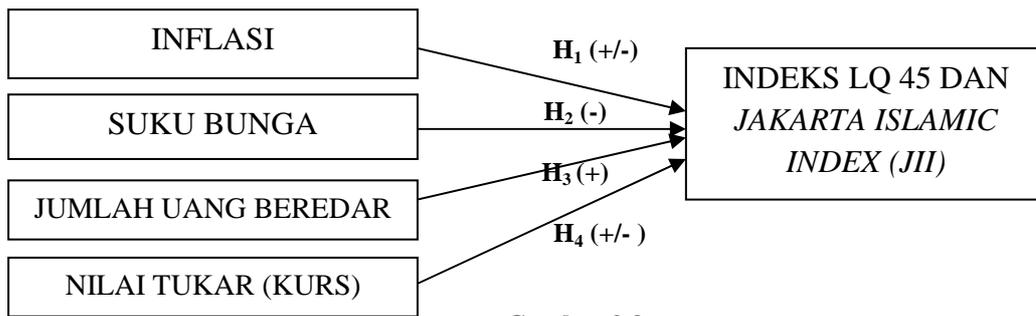
### **Pengaruh Variabel Nilai Tukar (Kurs) terhadap Indeks LQ 45 dan Jakarta Islamic Index (JII)**

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. Dalam kasus ini perbandingan nilai tukar rupiah di Indonesia terhadap dollar Amerika. Ketika kurs naik, perusahaan eksportir akan mendapat keuntungan dari penjualan produk maka harga saham dan indeks saham juga akan meningkat. Sebaliknya ketika kurs turun, perusahaan importir akan mendapatkan kerugian dari pembelian produk karena harus membayar harga yang lebih tinggi. Sehingga menyebabkan harga saham dan indeks saham turun. Hal ini terjadi pada perusahaan tertentu, jika perusahaan-perusahaan yang mempunyai beban hutang yang besar dalam mata uang asing atau perusahaan importir yang

menyebabkan biaya operasional yang meningkat. Sehingga laba perusahaan akan mengalami penurunan, yang berdampak mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya pada pasar modal dan berdampak pada penurunan indeks harga saham yang menyebabkan indeks saham turun. Hasil penelitian terdahulu dari Suramaya Suci Kewal (2011) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian terdahulu dari Farida Titik Kristanti dan Nur Taufiqoh Lathifah (2013) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang kurs berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Hipotesis 4: Variabel Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka diatas, kerangka pemikiran penelitian ini adalah untuk menguji perbandingan pengaruh variabel makro ekonomi yang meliputi Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar (Kurs) terhadap Indeks LQ 45 dengan *Jakarta Islamic Index (JII)* pada pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara empiris dalam laporan tahunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.3  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks LQ 45 dan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Periode Penelitian digunakan dari tahun 2010-2013. Penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena objek yang diteliti adalah Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling menggunakan Sensus, Sensus adalah analisis yang mencakup seluruh variabel dari populasi.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder, yaitu data telah dikumpulkan oleh pihak lain. Berdasarkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempelajari data sekunder yang telah disediakan sebelumnya. Data yang dipakai adalah indeks penutupan bulanan, terkait Indeks LQ 45 dan *Jakarta Islamic Index (JII)* di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Inflasi, Suku Bunga (BI-Rate), dan Nilai Tukar (Kurs Tengah) di peroleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Jumlah Uang Beredar M2 di peroleh di website Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Indeks LQ 45 dan Indeks JII. Variabel independen Inflasi, Suku

Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar

### Alat Analisis

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan adalah inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar (jub) dan nilai tukar (kurs) terhadap Indeks LQ 45 dan *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2010-2013 yang menjadi sampel.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) (X) terhadap variabel terikat (dependent) (Y) digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

*Model multiple regression:*

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana : Y = Indeks LQ 45 dan *Jakarta Islamic Index (JII)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Suku Bunga

$X_3$  = Jumlah Uang Beredar

$X_4$  = Nilai Tukar (Kurs)

e = Faktor-faktor lain

Uji simultan (Uji F) dan (Uji t) digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas (X) yang terdapat dalam model multiple regression secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam

penelitian sebanyak dua variabel terikat, yaitu indeks LQ 45, *Jakarta Islamic Index (JII)* dan empat variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, Jumlah Uang Beredar (JUB) dan nilai tukar. Hasil Analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Indeks LQ 45	48	496,03	857,12	682,02	82,83
Indeks JII	48	413,73	682,69	550,18	64,90
Inflasi	48	3,43	8,79	5,44	1,51
Suku Bunga	48	5,75	7,50	6,33	0,52
Jumlah Uang Beredar	48	2.066.481,00	3.730.197,00	2.824.361,83	495.883,91
Nilai Tukar	48	8.532,00	12.087,10	9.426,55	790,54

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 Indeks LQ 45 terendah sebesar 496,03 persen terjadi pada bulan Februari 2010. Rendahnya Indeks LQ 45 disebabkan karena sentimen negatif yang menjadikan ketidakpastian kenaikan harga di beberapa sektor industri seperti harga bahan bakar minyak ([www.portalreksadana.com](http://www.portalreksadana.com)). Adapun Indeks LQ 45 tertinggi sebesar 857,12 persen terjadi pada bulan April 2013. Tingginya Indeks LQ 45 di pasar modal disebabkan karena banyaknya investasi yang tumbuh secara cepat di sektor perdagangan dan manufaktur (<http://bisnis.news.viva.co.id>).

Indeks JII terendah sebesar 413,73 persen terjadi pada bulan Februari 2010. Rendahnya Indeks JII disebabkan karena memburuknya kinerja bursa saham di dunia akibat krisis global sehingga berdampak terhadap *return* pasar mengalami penurunan pada indeks ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Adapun Indeks JII tertinggi sebesar 682,69 persen terjadi pada bulan April 2013. Tingginya Indeks JII disebabkan karena banyaknya investasi yang tumbuh secara cepat pada sektor perdagangan maupun manufaktur. Return yang tinggi membuat investor tertarik

untuk menanamkan dananya pada simpanan jangka pendek maupun jangka panjang di pasar modal (<http://repository.upi.edu/>).

Inflasi terendah sebesar 3,43 persen terjadi pada bulan Maret 2010. Rendahnya inflasi disebabkan karena Tekanan permintaan masyarakat pada triwulan IV-2010 secara seasonal cenderung melemah dibandingkan triwulan sebelumnya karena kegiatan daerah meliputi perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru relatif kurang semarak bila dibandingkan saat perayaan Ibadah Puasa dan Hari Raya Idul Fitri pada triwulan sebelumnya. Namun, kenaikan harga-harga komoditas bahan makanan tetap persisten terutama akibat dari turunnya produksi karena gangguan cuaca (<http://www.bi.go.id/>). Adapun inflasi tertinggi sebesar 8,79 persen terjadi pada bulan Agustus 2013. Tingginya inflasi bulan Agustus 2013 disebabkan karena adanya Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada minggu kedua Agustus. Hari Raya Idul Fitri membuat harga komoditas perdagangan di beberapa sektor tinggi. Contohnya: kenaikan harga emas

perhiasan, perubahan harga yang tinggi pada Indeks Harga Konsumen, kenaikan juga disebabkan karena cuaca sehingga berkurangnya aktivitas nelayan yang menyebabkan harga ikan naik ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)).

Suku bunga terendah sebesar 5,75 persen terjadi pada bulan Februari 2012 hingga Mei 2013. Rendahnya suku bunga disebabkan karena intensitas tekanan terhadap rupiah menurun sehingga rupiah mengalami defisit. Sedangkan transaksi berjalan dan neraca pembayaran yang kembali mencatat surplus pada aliran masuk modal asing (<http://swa.co.id/>). Adapun suku bunga tertinggi sebesar 7,50 persen terjadi pada bulan November dan Desember 2013. Tingginya suku bunga disebabkan karena langkah efisiensi Bank Indonesia untuk menarik dana dari masyarakat. Dengan cara memberikan suku bunga yang tinggi pada tabungan dan deposito berjangka (<http://psekp.ugm.ac.id/>).

Jumlah uang beredar terendah sebesar 2.066.481,00 miliar rupiah terjadi pada bulan Februari 2010. Rendahnya jumlah uang beredar pada bulan Februari 2010 disebabkan karena pengendalian Bank Indonesia dengan menurunkan suku bunga bank, dan beralihnya masyarakat pada investasi dipasar modal. Adapun jumlah uang beredar tertinggi sebesar 3.730.197,00 miliar rupiah terjadi pada bulan Desember 2013. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi, tingkat konsumsi masyarakat meningkat dan pendapatan perkapita meningkat. Tingginya jumlah uang beredar, akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya akan menyebabkan naiknya harga oleh pertumbuhan disektor rill ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Nilai tukar terendah sebesar 8532,00 rupiah terjadi pada bulan Agustus 2011. Rendahnya nilai tukar pada bulan Agustus 2011 menyebabkan menguatnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar. Menguatnya nilai tukar ini disebabkan

karena fundamental perekonomian di Indonesia membaik, sehingga permintaan akan dollar di Indonesia menurun. Hal ini berdampak pada permintaan akan rupiah meningkat (<http://indoprogress.com/>). Adapun nilai tukar tertinggi sebesar 12087,10 rupiah terjadi pada bulan Desember 2013. Tingginya nilai tukar pada bulan Desember 2013 menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Melemahnya nilai tukar ini disebabkan karena banyak investor membutuhkan dollar yang lebih banyak untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Lalu banyaknya masyarakat yang berpergian keluar negeri sehingga dollar lebih banyak dibutuhkan (<http://news.viva.co.id/>).

Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linear berganda (multiple regression analysis) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda LQ 45**

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	805,266	7,790		0,000
Inflasi	12,402	2,134	1,960	0,039
Suku Bunga	-19,656	-1,082	1,645	0,285
Jumlah Uang Beredar	0,000	9,091	1,645	0,000
Nilai Tukar	-0,067	-5,042	1,960	0,000
$R^2$	0,832			
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,816			
F Hitung	53,235			
F Tabel	2,59			
Sig. F	0,000			

Sumber: Data diolah

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = 805,266 menunjukkan besarnya inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar. Jika variabel bebas dianggap konstan, maka rata-rata indeks LQ 45 sebesar 805,266.

Nilai koefisien inflasi ( $\beta_1$ ) = 12,402 variabel inflasi dengan indeks LQ 45 memiliki pengaruh yang searah yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada inflasi terjadi kenaikan pada indeks LQ 45 sebesar 12,402 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien suku bunga ( $\beta_2$ ) = -19,656 variabel suku bunga dengan indeks LQ 45 memiliki pengaruh yang berlawanan yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada suku bunga terjadi penurunan pada indeks LQ 45 sebesar 19,656 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien jumlah uang beredar ( $\beta_3$ ) = 0,000 variabel jumlah uang beredar dengan indeks LQ 45 memiliki pengaruh yang searah yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada jumlah uang beredar terjadi kenaikan pada indeks LQ 45 sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien nilai tukar ( $\beta_4$ ) = -0,067 variabel nilai tukar dengan indeks

LQ 45 memiliki pengaruh yang berlawanan yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai tukar terjadi penurunan pada indeks LQ 45 sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap indeks LQ 45. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh bahwa F hitung sebesar 53,235 dan dari F tabel sebesar 2,59 berarti F hitung > F tabel, nilai signifikansi pada uji simultan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Nilai  $R^2$  sebesar 0,832 berarti bahwa 83,2% dari indeks LQ 45 dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar berpengaruh sedangkan sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Uji Parsial LQ 45 (Uji T)**

Independent Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig	t Tabel	Keputusan
Konstanta	805,266	7,790	0,000		
Inflasi	12,402	2,134	0,039	1,960	Ho ditolak
Suku Bunga	-19,656	-1,082	0,285	-1,645	Ho diterima
Jumlah Uang Beredar	0,000	9,019	0,000	1,645	Ho ditolak
Nilai Tukar	-0,067	-5,042	0,000	-1,960	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

### **Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Indeks LQ 45**

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka hasil ini dapat dikatakan signifikan. Pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,134 dan t tabel sebesar 1,960 berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks LQ 45. Secara teori, Inflasi adalah kenaikan harga secara umum. Kenaikan ini disebabkan karena permintaan akan barang dan jasa di masyarakat tinggi. Dampaknya perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan barang dan jasanya. Kenaikan ini biasanya terjadi menjelang Hari Raya Idul Fitri yang membuat harga komoditas perdagangan di beberapa sektor tinggi. Contohnya: kenaikan harga emas perhiasan, ketika harga emas tinggi, masyarakat lebih memilih menjual emas daripada membeli emas karena masyarakat akan mendapat keuntungan beberapa persen dari penjualan emas tersebut. Kenaikan indeks harga konsumen juga menyebabkan masyarakat mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan yang diterima akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, semakin tinggi inflasi investor akan meminta return yang tinggi untuk investasi

yang ditanamkan. Tingginya return saham yang diberikan, akan berdampak pada banyak investor yang menanamkan dananya di pasar modal. Hal ini akan menyebabkan tingginya harga saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek. Investasi yang dilakukan dipasar modal, akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh investor. Hasil dari pengujian hipotesis pertama ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanto Widodo (2007) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* IHSG dan LQ 45.

### **Pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap Indeks LQ 45**

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa suku bunga mempunyai signifikansi sebesar 0,285 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka hasil ini dapat dikatakan tidak signifikan. Pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,082 dan t tabel sebesar -1,645 berarti  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks LQ 45. Secara teori, suku bunga adalah tambahan bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atas pembayaran dan pinjaman akan uang, terjadi karena adanya permintaan dan penawaran akan uang dari masyarakat. Ada dua faktor yang menyebabkan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap indeks LQ 45 yaitu pada sektor perbankan. Faktor pertama yaitu kredit. Ketika suku bunga Bank Indonesia tinggi, maka bank akan memberikan bunga tagihan kepada peminjam dana sehingga bank akan mendapat keuntungan karena peminjam mengeluarkan pendapatannya untuk membayar hutang. Hal ini menyebabkan pendapatan bank naik dan berdampak pada laba bank meningkat. Tingginya laba bank membuat indeks LQ 45 turun. Faktor kedua yaitu Dana Pihak Ketiga (simpanan). Ketika suku bunga Bank Indonesia tinggi, bank akan menanggung biaya operasional penyimpanan dana, sehingga menyebabkan tingginya kewajiban bunga simpanan dan naiknya kewajiban bank kepada pihak ketiga. Hal ini berdampak pada laba bank turun atau bahkan konstan. Tingginya laba bank membuat indeks LQ 45 turun. Secara Keseluruhan, ketika suku bunga bank Indonesia tinggi, laba bank cenderung tidak terpengaruh terhadap indeks LQ 45. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) yang menemukan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG.

#### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar secara parsial terhadap Indeks LQ 45**

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar mempunyai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka hasil ini dapat dikatakan signifikan. Pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,019 dan t tabel sebesar 1,645 berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap LQ 45. Secara teori, jumlah uang beredar adalah salah satu alat yang digunakan Bank Indonesia sebagai otoritas

moneter yang mengatur inflasi dan perekonomian masyarakat. Jika jumlah uang beredar meningkat, maka akan menyebabkan daya beli masyarakat di pasar modal meningkat. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tinggi dikarena kemajuan teknologi, tenaga kerja ahli dan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi sehingga menambah pendapatan perkapita Negara. Selain itu, Pendapatan yang di hasilkan oleh masyarakat, akan meningkatkan permintaan yang pada akhirnya akan menyebabkan naiknya harga oleh pertumbuhan di sektor rill. Jumlah uang beredar berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal. Peningkatan permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham di pasar modal naik dan indeks saham di pasar modal juga ikut naik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus (2013) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **Pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Indeks LQ 45**

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar mempunyai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka hasil ini dapat dikatakan signifikan. Pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar -5,042 dan t tabel sebesar -1,960 berarti  $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LQ 45. Secara teori, kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. Ketika kurs turun, perusahaan impotir akan mendapatkan kerugian dari pembelian

produk karena harus membayar harga yang lebih tinggi. Sehingga menyebabkan harga saham dan indeks saham turun. Hal ini terjadi pada perusahaan tertentu, jika perusahaan-perusahaan yang mempunyai beban hutang yang besar dalam mata uang asing atau perusahaan impotir yang menyebabkan biaya operasional yang meningkat. Sehingga laba perusahaan akan mengalami penurunan, yang dampaknya akan berpengaruh pada para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Penurunan Harga saham juga akan

menyebabkan turunnya indeks saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) yang menemukan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanto Widodo (2007) bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return IHSG.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda JII**

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	595,494	8,017		0,000
Inflasi	9,788	2,343	1,960	0,024
Suku Bunga	-27,667	-2,119	1,645	0,040
Jumlah Uang Beredar	0,000	8,707	1,645	0,000
Nilai Tukar	-0,033	-3,496	1,960	0,001
R <sup>2</sup>	0,859			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,846			
F Hitung	65,328			
F Tabel	2,59			
Sig. F	0,000			

Sumber: Data diolah

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = 595,494 menunjukkan besarnya inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar. Jika variabel bebas dianggap konstan, maka rata-rata indeks JII sebesar 595,494.

Nilai koefisien inflasi ( $\beta_1$ ) = 9,788 variabel inflasi dengan indeks JII memiliki pengaruh yang searah yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada inflasi terjadi kenaikan pada indeks JII sebesar 9,788 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien suku bunga ( $\beta_2$ ) = -27,667 variabel suku bunga dengan indeks JII memiliki pengaruh yang berlawanan yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada suku bunga terjadi penurunan

pada indeks JII sebesar 27,669 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien jumlah uang beredar ( $\beta_3$ ) = 0,000 variabel jumlah uang beredar dengan indeks JII memiliki pengaruh yang searah yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada jumlah uang beredar terjadi kenaikan pada indeks JII sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien nilai tukar ( $\beta_4$ ) = -0,033 variabel nilai tukar dengan indeks JII memiliki pengaruh yang berlawanan yaitu setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai tukar terjadi penurunan pada indeks JII sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang bertujuan

untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap indeks JII. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diperoleh bahwa F hitung sebesar 65,328 dan dari F tabel sebesar 2,59 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , nilai signifikansi pada uji simultan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya inflasi, suku bunga, jumlah uang

beredar, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks JII di Bursa Efek Indonesia. Nilai  $R^2$  sebesar 0,859 berarti bahwa 85,9% dari indeks JII dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar berpengaruh sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 5**  
**Ringkasan Hasil Uji Parsial JII (Uji T)**

Independent Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	t Tabel	Keputusan
Konstanta	595,494	8,017	0,000		
Inflasi	9,788	2,343	0,024	1,960	Ho ditolak
Suku Bunga	-27,667	-2,119	0,040	-1,645	Ho ditolak
Jumlah Uang Beredar	0,000	8,707	0,000	1,645	Ho ditolak
Nilai Tukar	-0,033	-3,496	0,001	-1,960	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

### **Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Indeks JII**

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka hasil ini dapat dikatakan signifikan. Pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,343 dan t tabel sebesar 1,960 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks JII. Secara teori, Inflasi adalah kenaikan harga secara umum. Kenaikan ini disebabkan karena permintaan akan barang dan jasa di masyarakat tinggi. Dampaknya perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan barang dan jasanya. Selain itu, semakin tinggi inflasi investor akan meminta return yang tinggi untuk investasi yang ditanamkan. Tingginya return saham yang diberikan, akan berdampak pada banyak investor yang menanamkan dananya di pasar modal. Hal ini akan menyebabkan tingginya harga saham-

saham yang terdaftar di Bursa Efek. Investasi yang dilakukan dipasar modal, akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh investor. Hasil dari pengujian hipotesis pertama ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Farida Titik Kristanti dan Nur Taufiqoh Lathifah (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif jangka panjang antara inflasi dengan indeks saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

### **Pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap Indeks JII**

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa suku bunga mempunyai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka hasil ini dapat dikatakan signifikan. Pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,119 dan t tabel sebesar -1,645 berarti  $t_{hitung} > -t_{tabel}$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks JII. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan suku bunga

dapat menyebabkan indeks saham JII turun. Faktor pertama yaitu Biaya. Ketika suku bunga tinggi, perusahaan yang menggunakan hutang dari bank akan menanggung biaya hutang yang tinggi. Faktor kedua yaitu nilai perusahaan. Ketika suku bunga tinggi, tingkat keuntungan yang di minta oleh investor tinggi, Nilai perusahaan turun akan berdampak indeks JII juga mengalami penurunan. Faktor ketiga yaitu opportunity (kesempatan). Kenaikan suku bunga menjadikan alternatif pilihan investasi. mendorong investor mengalihkan dananya ke bank dalam bentuk tabungan atau deposito. Hasil dari pengujian hipotesis kedua indeks JII ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farida Titik Kristanti dan Nur Taufiqoh Lathifah (2013) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang suku bunga berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*.

#### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar secara parsial terhadap Indeks JII**

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar mempunyai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka hasil ini dapat dikatakan signifikan. Pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,707 dan t tabel sebesar 1,645 berarti t hitung > t tabel. Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks JII. Secara teori, jumlah uang beredar adalah salah satu alat yang digunakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, mengatur inflasi dan perekonomian masyarakat. Jika jumlah uang beredar meningkat, maka akan menyebabkan daya beli masyarakat di pasar modal meningkat. Sehingga berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal. Peningkatan permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham di pasar modal

naik dan indeks saham di pasar modal juga ikut naik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus (2013) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **Pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Indeks JII**

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar mempunyai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 maka hasil ini dapat dikatakan signifikan. Pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,496 dan t tabel sebesar -1,960 berarti t hitung > -t tabel. Demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks JII. Secara teori, kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. Dalam kasus ini perbandingan nilai tukar rupiah di Indonesia terhadap dollar Amerika. Ketika kurs turun, perusahaan impotir akan mendapatkan kerugian dari pembelian produk karena harus membayar harga yang lebih tinggi. Sehingga menyebabkan harga saham dan indeks saham turun. Hal ini terjadi pada perusahaan tertentu, jika perusahaan-perusahaan yang mempunyai beban hutang yang besar dalam mata uang asing atau perusahaan impotir yang menyebabkan biaya operasional yang meningkat. Sehingga laba perusahaan akan mengalami penurunan, yang dampaknya akan berpengaruh pada para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Penurunan Harga saham juga akan menyebabkan turunnya indeks saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Titik Kristanti dan Nur Taufiqoh Lathifah (2013) menunjukkan bahwa dalam jangka

panjang kurs berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*.

**Tabel 6**  
**Perbandingan Hasil Indeks LQ 45 dengan Indeks JII**

Variabel	Indeks LQ 45	Indeks JII
Inflasi	(+) dan signifikan	(+) dan signifikan
Suku Bunga	(-) dan tidak signifikan	(-) dan signifikan
Jumlah Uang Beredar	(+) dan signifikan	(+) dan signifikan
Nilai Tukar	(-) dan signifikan	(-) dan signifikan

Sumber: data diolah

Dari keterangan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh suku bunga indeks LQ 45 dengan indeks JII berbeda. Jika pada suku bunga indeks LQ 45, Ada dua faktor yang menyebabkan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks LQ 45 yaitu pada sektor perbankan. Faktor pertama yaitu kredit. Ketika suku bunga Bank Indonesia tinggi, maka bank akan memberikan bunga tagihan kepada peminjam dana sehingga bank akan mendapat keuntungan karena peminjam mengeluarkan pendapatannya untuk membayar hutang. Hal ini menyebabkan pendapatan bank naik dan berdampak pada laba bank meningkat. Tingginya laba bank membuat indeks LQ 45 turun. Faktor kedua yaitu Dana Pihak Ketiga (simpanan). Ketika suku bunga Bank Indonesia tinggi, bank akan menanggung biaya operasional penyimpanan dana, sehingga menyebabkan tingginya kewajiban bunga simpanan dan naiknya kewajiban bank kepada pihak ketiga. Hal ini berdampak pada laba bank turun atau bahkan konstan. Tingginya laba bank membuat indeks LQ 45 turun. Secara Keseluruhan, ketika suku bunga bank Indonesia tinggi, laba bank cenderung tidak terpengaruh terhadap indeks LQ 45. Sedangkan jika pada suku bunga indeks JII, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan suku bunga dapat menyebabkan indeks saham JII turun. Faktor pertama yaitu Biaya. Ketika suku

bunga tinggi, perusahaan yang menggunakan hutang dari bank akan menanggung biaya hutang yang tinggi. Biaya hutang akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan (Biaya modal rata-rata tertimbang). Jika biaya modal rata-rata tertimbang meningkat maka nilai perusahaan turun. Nilai perusahaan yang turun akan mengurangi minat investor pada saham perusahaan yang akhirnya berdampak pada harga saham turun. Penurunan harga saham akan menyebabkan return saham JII turun. Faktor kedua yaitu nilai perusahaan. Ketika suku bunga tinggi, tingkat keuntungan yang di minta oleh investor tinggi, sehingga keuntungan yang disyaratkan akan naik menyebabkan nilai perusahaan turun. Nilai perusahaan turun akan berdampak pada harga saham JII turun dan indeks JII juga mengalami penurunan. Faktor ketiga yaitu opportunity (kesempatan). Kenaikan suku bunga menjadikan alternatif pilihan investasi. Tingkat suku bunga yang tinggi, akan mendorong investor mengalihkan dananya ke bank dalam bentuk tabungan atau deposito. Investasi dibank dianggap memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Sehingga investasi di pasar modal turun akibatnya indeks saham JII ikut turun.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks LQ 45 dan indeks JII.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks LQ 45 dan indeks JII, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks LQ 45 dan indeks JII, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks JII, tetapi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks LQ 45.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Pengujian Suku Bunga menggunakan BI-Rate pada tahun 2010-2013, data suku bunga yang ditetapkan konstan atau (bersifat tetap). Dalam data yang ada suku bunga konstan terjadi bulan Januari 2010-Januari 2011, dan pada bulan Februari 2012-Mei 2013. (2) Variabel R Square antara Indeks LQ 45 hanya sebesar 83,2%, artinya masih ada pengaruh variabel lain sebesar 16,8% di luar variabel penelitian. Sedangkan, Variabel R Square antara Indeks JII hanya sebesar 85,9%, artinya masih ada pengaruh variabel lain sebesar 14,1% di luar variabel penelitian. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada dua obyek indeks saja, yaitu indeks penutupan LQ 45 dan indeks penutupan JII.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada investor yaitu (1) bagi investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal bisa memilih alternatif pilihan indeks di atas dengan melihat pengaruh variabel makro ekonomi masing-masing saham keduanya. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan suku bunga bi-rate, tetapi sebagai pembanding hasil bisa juga menggunakan suku jibor dan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan indeks

saham diharapkan menambah variabel yang diteliti seperti Pertumbuhan GDP serta menambah periode penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Farida Titik Kristanti dan Nur Taufiqoh Lathifah. 2013. "Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.17, No.1, hlm: 220-229.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN. Erlangga.
- Nucifera Julduha dan Indra Kusumawardhani. 2013. "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 18, No. 2, hlm: 144-152.
- Purwanto Widodo. 2007. "Pengaruh Pergerakan Variabel Ekonomi Makro terhadap Return IHSG dan LQ45". *Jurnal Madani*. Vol. 1, No. 1: 43-64.
- Rowland, B.F.P dan Mikail, F. 2013. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7, No. 2, hlm: 117-128.
- Suramaya Suci Kewal. 2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Economia*. Vol. 8, No.1, hlm: 53-64.
- Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 07-10-2014.
- Berita Tingginya Inflasi, <http://bisnis.news.viva.co.id> diakses tanggal 30-12-2014.

Badan Pusat Statistik, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)  
diakses tanggal 31-12-2014.

Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
diakses tanggal 02-01-2015.

Berita Tingginya Nilai Tukar,  
<http://indoprogress.com> diakses  
tanggal 02-01-2015.

Berita Tingginya Inflasi,  
[www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id) diakses tanggal  
08-01-2015.

Berita Rendahnya Nilai Tukar,  
<http://news.viva.co.id> diakses  
tanggal 05-01-2015.

Berita Rendahnya Inflasi,  
[www.portalreksadana.com](http://www.portalreksadana.com)  
diakses tanggal 05-01-2015.

Berita Tingginya Suku Bunga,  
<http://psekp.ugm.ac.id> diakses  
tanggal 06-01-2015.

Berita Indeks JII <http://repositori.upi.edu>  
diakses tanggal 06-01-2015.

Berita Rendahnya Suku Bunga  
<http://swa.co.id> diakses tanggal  
07-01-2015.